

PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PENDAYAGUNAAN LAHAN YANG EFEKTIF DAN SISTEM AGRIBISNIS MODERN

Priyono

FAKULTAS PERTANIAN UNISRI

ABSTRACT

Effects the population density in Indonesia to their land reduce until 0.4 ha per person. Because their land is used to develop many factories, offices, shopping centres, houses, roads, etc.

The farmers rising problem about decreasing plant production such as rice, corn, soya bean, peanut, etc. Because they are needed to solve the problem, to give their motivation and the real thing, to improve their economics and their life by using effective land use and agrobussiness modern system.

The real forms are : 1) increase self respect and prestige of famers by land use reform/agrarian reform, 2) by using narrow land in order to increase the effective and sustainable use, 3) to be experts in post harvest and processing in agriculture product, also to be good capable in marketing, 4) to give learning and taining, to construct in agrobussiness modern too, 5) regulate the rule trading agriculture commodities which are more benefits, 6) to provide hardware and software agriculture commodities, 7) to control stability price and care more benefits for farmers

Key words : Rise the efforts farmers, land use, and agrobussiness modern system

PENDAHULUAN

Keadaan ini telah menunjukkan keberhasilan Indonesia yang dimotori orde baru dalam meningkatkan produksi bahan pangan, namun dibalik daripada itu sebenarnya banyak sekali masalah-masalah yang terjadi dan setelah ditinggalkannya hingga saat ini masih terasa seperti efek samping kesehatan lahan yang ditimbulkan dari pemerkosaan lahan demi peningkatan produksi bahan pangan, pengendalian harga gabah/beras yang masih belum menguntungkan petani, tirulunya hama dan penyakit semakin sulit pemberantasannya, kesuburan tanah yang semakin merosot akibat terkurasnya unsur hara oleh bibit unggul padi tanpa memperhatikan kondisi tanah, SDM petani masih banyak yang belum siap, lembaga-lembaga seperti Bulog, KUD, Perbankan dan lain-lain yang masih belum bisa menjamin keberadaan petani dengan baik, banyak kebijakan pemerintah yang kurang memperhatikan kondisi petani, suburnya KKN(terutama korupsi) pada semua lini pemerintahan yang semakin memperparah kondisi rakyat(sebagian besar para petani) dan lain-lain.

Kemudian setelah terjadinya badai krisis di Indonesia yang dimulai dari turunnya nilai mata uang rupiah terhadap dolar telah mengakibatkan goncangnya perekonomian Indonesia sehingga mengakibatkan hancurnya sistem perekonomian Indonesia yang sebagian besar modalnya berasal dari pinjaman luar negeri. Keadaan ini sebenarnya disebabkan oleh pemilihan sistem perekonomian yang tidak tepat karena banyak sekali kurang menyentuh langsung sebagian besar rakyat Indonesia atau lebih banyak meninggalkan peran pertanian yg merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia atau dengan kata lain sebenarnya basic/dasar/pondasi

perekonomian bangsa Indonesia adalah sektor pertanian. Namun pada waktu itu justru yang dipilih adalah sistem perekonomian yang mengejar pertumbuhan yang didukung penggunaan teknologi tinggi (hitech) yang mengandalkan modal pinjaman luar negeri (pengaruh ekonomi kapitalis) akibatnya begitu ada masalah depresiasi mata uang rupiah terhadap dollar AS menjadi kalang kabut sampai saat ini dan yang menjadi korban serta yang menanggung beban adalah rakyat (sebagian besar para petani).

Buktinya sebelum krisis jumlah penduduk Indonesia yang miskin 16 juta dari 198 juta (8,08%), sedangkan tahun 2001 yang miskin 42 juta dari 203 juta (20,69%) berarti kenaikan kemiskinan jauh melebihi kenaikan pertumbuhan penduduk bahkan tahun 2002 ini semakin bertambah lagi. Semakin sempitnya lahan pertanian (rata-rata <0.20 ha/orang) akibat penggunaan lahan pertanian yang dirubah menjadi tempat pemukiman, pabrik-pabrik, perkantoran dll sehingga untuk mengatasi ini diperlukan adanya pemberdayaan petani melalui pendayagunaan lahan yang efektif dan teknologi tepat guna dengan sistem agribisnis modern.

POTENSI GEOGRAFIS INDONESIA

Letak geografis wilayah Indonesia yang strategis yaitu berada antara 2 benua (Asia dan Australia), serta antara 2 samudra (Hindia/Indonesia dan Pasifik), dilalui garis khatulistiwa, iklim tropis dengan 2 musim (hujan dan kemarau) telah menunjukkan potensi daerah yang subur hasil buminya seperti areal daratan, lautan yang luas, sehingga sesuai untuk pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, perhutanan) dan pertambangan. Produk pertanian yang telah lama dikenal untuk ekspor adalah kopi, teh, lada cengkeh (rempah-rempah), karet, kelapa sawit, jarak kepyar dll. Disamping produk pangan yang telah biasa dikenal seperti padi, jagung, ketela, sagu, sorgum, kacang-kacangan (kacang tanah, kedele, kacang panjang, gude, kacang tunggak, koro, mlanding dll), uwi, gembili, talas, gadung, ganyong, garut, hortikultura (buah-buahan, sayur-sayuran, bunga-bunga, apotik hidup), perikanan darat/air tawar, perikanan laut (air payau, air laut). Selain itu banyaknya gunung berapi secara potensial sangat nyata akan menambah kesuburan tanah wilayah Indonesia dan ditunjang oleh banyaknya penduduk Indonesia.

Jenis atau macam tanah yang ada di Indonesia antara lain: Andosol, Cambisol, Regosol, Lime Stone (tanah kapur), Litosol (Gruis Ground), Mediteran merah kuning, Podsolik merah kuning, Histosol (organosol/gambut/tanah rawang), Renzina/tanah kapur hitam, Latosol, Aluvial, Gromusol, Podsol, Brunizem (brown forest soil), Trobosol, Shantung, Glei Humus, Glei Humus Rendah, Halomorfik, Hidromorfik, tanah salin (Solonchack, Solonetz, Solod), Planosol dan lain-lain. Khusus tanah Gromusol (ranca minyak) mempunyai sifat dan ciri antara lain: biasanya berada di daerah dataran, warna tanah hitam, hitam kekelabuan, atau kelabu kehitaman. Relief gilgai/datar bergerigi, terdapat slickenside/cermin sesar, struktur bunga koi/cauli flower, reaksi tanah agak netral sampai agak basa. Banyak mengandung lempung/liat (clay) yang didominasi mineral tipe 2:1 (monmorilonit) sifatnya jika keadaan basah akan lengket dan jika kekeringan retak (nela) sehingga disebut tanah berat. Penggunaan tanahnya untuk pekarangan (sekitar rumah), tegalan, maupun persawahan. Jenis tanaman bermacam-macam, baik berupa golongan sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman obat-obatan, areal perhutanan, tanaman pangan (pokok) seperti jagung, padi gogo, padi sawah, gandum, ketela pohon, ketela rambat, tanaman kacang-kacangan (kacang panjang, kacang tanah, kedele, gude, koro, dll), hortikultura, golongan tanaman industri seperti tebu, kelapa, dll.

Selain itu banyak potensi ekonomi/bisnis yang tumbuh dan berkembang berdiri di atas tanah Gromusol, yaitu areal perindustrian, perkotaan, perumahan, pertokoan, perkantoran, pasar, sarana transportasi, peternakan, perikanan, perkebunan, dll.

Di samping Gromusol terdapat tanah yang tidak kalah potensialnya seperti Andosol, Latosol, Aluvial dan Regosol, namun terdapat tanah bermasalah disamping Litosol terdapat tanah-tanah seperti: Mediteran Merah Kuning, Histosol (gambut), tanah salin (Solonchack, Solonetz, Solod), Renzina, Halomorfik, dan Hidromorfik yang kemungkinan bisa dimanfaatkan asalkan menggunakan teknologi yang tepat (memadai) maupun pemilihan komoditas yang sesuai dan prospektif.

Tanah Andosol, Cambisol, dan Brunizem merupakan tanah yang sangat subur, karena bahan bakunya/bahan induknya berasal dari abu, tuf, atau lahar gunung berapi, biasanya berada di lereng gunung berapi, hawanya sejuk sehingga sangat baik untuk areal pertanian terutama hortikultura (sayur-sayuran, buah-buahan, bunga-bunga, apotik hidup), tanaman industri seperti teh, kopi, cengkeh, karet, pinus dll, juga untuk peternakan seperti sapi perah, sapi potong, kambing, kelinci, ayam dll, tak terkecuali tanaman pangan (padi, dan palawija : jagung, gandum, kacang kapri, kacang panjang) dan perikanan air tawar, perhutanan jati, cemara, sengon, mahoni dll. Tanah latosol merupakan tanah yang sudah berkembang (kandungan liat/clay/lempung tinggi), mempunyai sifat reaksi tanah masam (pH 4.5-6.0), struktur remah, tekstur lempung bergeluh sampai lempung, konsistensi gembur (bagian atas), drainase bagus, kejenuhan basa s.d.g, kandungan bahan organik rendah, KPK rendah, kandungan unsur hara rendah sampai sedang, erodibilitas rendah sehingga potensial untuk persawahan dan palawija seperti jagung, gandum, kacang-kacangan, sayuran, tanaman obat-obatan, perikanan dan tanaman perkebunan seperti tebu, karet, buah-buahan dll, dan hutan. Tanah Aluvial terjadi terutama berasal dari endapan lumpur/banjir sehingga tersebar disekitar aliran sungai. Penggunaannya sangat cocok untuk persawahan, palawija, peternakan, perikanan, dan perkebunan. Tanah Regosol tersebar sejak dari lereng pegunungan sampai pantai, mempunyai sifat tekstur berpasir, struktur butir tunggal sampai remah, drainase cepat, baik kejenuhan basa, kandungan unsur hara, maupun, reaksi tanah semuanya bervariasi. Penggunaannya cocok untuk areal perkebunan, peternakan, sebagian palawija, dan persawahan serta perhutanan.

Sedangkan tanah Litosol dikatakan bermasalah karena termasuk tanah yang lapisan atasnya tipis (terjadi akibat adanya erosi yang kuat), sehingga cocok untuk hutan lindung. Tanah Histosol (gambut) berasal dari gundukan sisa-sisa tumbuh-tumbuhan yang telah melapuk biasanya bersifat sangat masam sehingga cocok untuk perhutanan (termasuk hutan industri), perkebunan (sawit, karet, rotan), sebagian untuk persawahan. Tanah salin berada di daerah pinggir laut/pantai (rawa) sehingga cocok untuk perikanan laut, rumput laut, hutan bakau, sebagian dapat untuk persawahan. Namun jika ingin memanfaatkan tanah bermasalah tersebut (kecuali Litosol) masih dimungkinkan asalkan diperhitungkan yang masak (dikelola benar-benar dg memperhitungkan lingkungannya/ekosistemnya), dan jangan justru dapat memperparah kerusakannya. Tanah Hidromorfik, Glei Humus, Glei Humus Rendah biasanya berada/tersebar dipinggir laut dan sungai besar (rawa) dapat untuk perikanan air tawar/laut, sawah, palawija asalkan dikapur dahulu atau hutan bakau.

Tanah Mediteran Merah Kuning biasanya menempati daerah dekat pegunungan kapur, curah hujannya agak rendah dan agak kering, sifatnya reaksi tanah netral s/d agak basa (pH 6.5-8.0), kejenuhan basa tinggi, struktur tanah gumpal dan remah sehingga penggunaan tanahnya dapat untuk buah-buahan seperti jambu mete, nangka,

pelem dll, peternakan, ketela pohon, kacang gude, kacang turi, pete, lamtoro, rumput gajah, setaria, kolonjono dll. Tanah kapur banyak mengandung Ca dan Mg (warna putih), lengket, struktur gumpal s/d batu, reaksi tanah basa s/d sangat basa atau kejenuhan basa sangat tinggi sehingga hanya cocok untuk hutan lindung dan pertambangan kapur. Tanah Renzina adalah tanah liat berkapur(warna kelabu keputihan atau putih kekelabuan),

sifatnya: reaksi tanah netral s/d agak basa(pH 6.5-8.0), struktur remah s/d gumpal sehingga cocok untuk perkebunan buah-buahan, hutan, rumput makanan ternak, peternakan. Tanah Podsolik Merahkuning yang sifatnya tekstur liat sangat tinggi, warna merah kekuningan, dan kuning kemerahan, struktur gumpal, reaksi tanah asam/sd sangat asam(<5.5), KB dan KPK rendah, bahan organik rendah s/d sedang sehingga cocok untuk persawahan, palawija, perkebunan hortikultura(buah-buahan, sayuran, obat-obatan, bunga-bunga), perhutanan, perikanan, dan peternakan. Tanah Trobosal sifatnya tekstur liat, struktur gumpal, warna kuning s/d coklat, permeabilitas baik, kandungan bahan organik sedang, konsistensi gembur, reaksi tanah masam(pH 4.5), KB rendah s/d sedang(<35 %), KPK rendah(<24 me/100 g liat) sehingga penggunaannya untuk perkebunan buah buahan, sayuran, bunga-bunga, tanaman obat, peternakan, persawahan, perikanan lele, dan hutan tropis. Tanah Shantung sifatnya warna coklat, struktur gumpal, tekstur pasir bergeluh s/d geluh, gembur s/d teguh, reaksi tanah netral s/d agak alkalis, kandungan bahan organik rendah, KB tinggi(>35 %), KPK sedang(>24 me/100 g liat), permeabilitas agak cepat, kandungan unsur hara tinggi kecuali N, sehingga penggunaannya untuk padang rumput, perhutanan dan tanaman lahan kering.

PEMECAHAN MASALAH

Bertitik tolak dari permasalahan ini diperlukan adanya reformasi bidang pertanian dalam rangka untuk memberdayakan rakyat Indonesia yang sebagian besar hidup dari pertanian, untuk selanjutnya akan menunjang pembangunan perekonomian Indonesia. Reformasi yang dimaksud adalah melalui penerapan sistem agribisnis secara penuh/total yakni tidak hanya sebatas memproduksi hasil pertanian saja (on farm) tetapi harus memperhatikan tindak lanjutnya yang sebenarnya bisa memberikan nilai tambah baik segi pendapatan maupun kemampuan SDM seperti bidang pemasaran, agroindustri, dll. Serta telah terbukti bahwa bidang pertanian dengan sistem agribisnis sekarang ini menjadi andalan ekonomi kita yang paling tahan krisis(Th 2000) yang menggantungkan hidup dari pertanian (agribisnis) telah memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi sebesar 50% dari PDB atau kira-kira 80% ekspor non migas, dan telah menyerap tenaga kerja >70% atau sekitar 40 juta orang angkatan kerja sektor pertanian.

Suatu daerah dikatakan potensial untuk bisnis produk pertanian yang mantap adalah jika suatu daerah berada di sekitar kawasan pertanian, dekat perkotaan atau pasar, dekat

areal perindustrian, sarana transportasi, mudah dijangkau (lancar), dan tenaga kerjanya cukup memadai. Tentunya hal ini dapat diuraikan lebih lanjut, yaitu jika ingin bisnis produk pertanian dapat berhasil dan mantap maka diperlukan tersedianya bahan baku secara memadai dan mantap/kontinyu (dekat areal pertanian), sarana transportasi dan penjualan relatif mudah/lancar (daerah perkotaan, pasar), tenaga kerjanya cukup memadai (usia produktif/generasi muda). Selanjutnya jika ingin lebih afdol lagi maka sangat diperlukan usaha promosi yang bagus, kemampuan SDM yang berkualitas (skill, tanggap, tangguh, jujur, dan peduli lingkungan). Serta perlu dibuat tata niaga yang baik dan sistematis (khususnya dapat melindungi petani sebagai produsen hasil pertanian).

Komoditas pertanian yang perlu dikembangkan atau dibangkitkan kembali adalah tanaman pangan (padi, kacang-kacangan, jagung, wijen, dll), hortikultura (golongan buah-buahan: apel, salak, sawo, mangga, rambutan, jeruk, durian, duku, srikoyo, nanas, moris, pepaya, pisang, dll; golongan sayur-sayuran: kobis, lombok, bawang merah, bawang putih, wortel, timun, selada, bayam, dll; tanaman obat-obatan), tanaman industri: cengkeh, tebu, kapas, jarak kepyar, karet, kayu-kayuan, minyak atsiri, dll, peternakan: ayam, bebek, burung puyuh, kambing, kelinci, sapi, kerbau, kuda, dll, perikanan:lele, tombro, gurami, mujair, mas, kakap, nila, dll(jika terdapat suatu lahan yang memungkinkan dapat dibuat model atau gambar pola seperti pada halaman berikutnya). Selain itu untuk mengantisipasi musim lanina perlu ditanam tanaman yang tahan tebah, tahan genangan air, penguat tanah, sedangkan mengantisipasi datangnya musim el nino perlu ditanam tanaman yang tahan kekeringan seperti golongan uwi, suwek, bentul/talas, gembili, dll.

Perajinan/industri perajinan/home industri peralatan pertanian cangkul, sabit, garu, luku, dll; saprodi: pupuk an/organik (kompos, dll), obat-obatan, benih; industri makanan dan minuman: tahu, tempe, roti, kue, jenang, tape, gula ciu, sirup, es, dll, industri jamu, peralatan rumah tangga, dll.

Disamping itu peran pemerintah (executive dan legislative) amat penting dari segi pembuatan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk melindungi bahkan lebih menguntungkan pengusaha kecil (dari petani), juga sebagai pengayom dan penjamin tumbuh suburnya kegiatan agribisnis yg sebagian besar dari para petani. Selain itu perlu penerapan secara nyata UU No.5 tentang Pokok-Pokok Agraria yg menyangkut *land reform/agrarian reform*. Upaya pemerintah secara action antara lain: 1) penyediaan fasilitas berupa kredit dg syarat lunak dan bunga terjangkau, mendorong pendirian koperasi atau tumbuhnya peran swasta/LSM sehingga terjadi kemitraan yang sejajar dengan petani , pembinaan SDM (terutama bidang perdagangan/pendistribusian barang disamping teknis pra panen dan pasca panen serta teknis penggunaan alat pertanian), penyediaan pasar dan sarana transportasi serta pergudangan, mediator hubungan petani dengan pengusaha, penyediaan lembaga perbankan, lembaga penelitian dan pengembangan usaha, pengendalian harga, penampungan dan pendistribusian barang dll.

Demikian pula upaya swasta terhadap petani adalah sifatnya menambah, melengkapi, dan menyempurnakan yang belum terjangkau oleh pemerintah.

KESIMPULAN

Potensi wilayah Indonesia untuk pembangunan ekonomi dan industri dapat dilihat dari letaknya yang strategis berada diantara lalu lintas 2 benua, yakni Asia dan Australia; lalu lintas 2 samudra,yakni samudra Hindia/Indonesia dan Samudra Pasifik,dilalui garis khatulistiwa,iklim tropis dengan 2 musim (kemarau dan hujan), sehingga telah menunjukkan potensi daerah yang baik/buruk sumberdaya alamnya (mineral dan hayati) yang sangat penting bagi pengembangan agribisnis yang sangat pesat ini.s

Karena Agribisnis merupakan usaha bisnis yang harus dilakukan sungguh-sungguh yang saling menguntungkan oleh baik pemerintah, swasta, maupun petani secara simultan, sistematis baik secara total maupun parsial sejak dari hulu(pengusaha peralatan pertanian dan pengolahan bahan makanan/makanan serta saprotan), para petani(produsen produk pertanian), sampai hilir(pengusaha pengolahan bahan

makanan/makanan) yang didukung oleh sektor penunjang dari kalangan pemerintah, LSM, swasta, PTN/PTS, Lemlitbang, penyuluh, koperasi, asuransi dll.

Upaya yang harus dipersiapkan/dilakukan dari pihak-pihak yang terlibat di atas :

1. Bagi Petani
 - a. Menyambut baik adanya program yang menguntungkan bagi pemberdayaan rakyat dengan jalan siap menerima teknologi/setiap inovasi baru untuk pembangunan dari berbagai pihak(pemerintah, LSM, dan swasta).
 - b. Siap menyediakan lahan yg efektif bagi penerapan inovasi/teknologi baru yang telah teruji kualitas, kuantitas dan manfaatnya.
 - c. Ikut berpartisipasi aktif dalam rangka pengelolaan lahan pertanian yang sesuai dg potensi/kemampuannya secara terpadu dan saling menguntungkan.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Membuat peraturan yang dapat lebih menggairahkan semua pihak yang terlibat sejak dari hulu s/d hilir(petani, pengusaha, penunjangnya), bahkan lebih menguntungkan petani.
 - b. Meningkatkan harkat dan martabat petani melalui land reform/agrarian reform (tidak hanya pemekaran lahan/redistribusi lahan saja, namun juga pemberian kredit, penyuluhan, pendidikan, informasi, teknologi, akses pasar dan infra struktur).
 - c. Mendorong terciptanya hubungan kemitraan yang scrasi dan sejati antara pengusaha/swasta dan petani serta dalam rangka endirian/pendayagunaan lembaga perbankan, koperasi, LSM, pendidikan, lemlitbang, dinas erkait seperti Diperta, Dinas Peternakan, Dinas Perkebunan, Dinas Perikanan, Dinas Perhutanan, Deperindag, Depnakertrans, kopcrasi dll untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi petani (terutama pembukaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan petani).
 - d. Menyediakan sarana/prasarana untuk kegiatan pertanian dan agribisnis seperti pasar, transportasi, peralatan pertanian, pasca panen, pengolahan lahan dll.
 - e. Mendorong kemandirian petani dlm menjalankan berbagai kegiatan (termasuk agribisnis).
3. Bagi swasta sifatnya membantu, melengkapi dan menyempurnakan untuk lebih mendorong/menggairahkan dalam kemitraan dengan petani seperti yg diharapkan oleh semua pihak yg terlibat dalam agribisnis. Serta harus mempersiapkan diri yang baik tentang datangnya *pasar bebas* yang telah disepakati olrh Indonesia tsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1977. *Bercocok Tanam Padi, Palawija, dan Sayuran*. Deptan. Jkt.
- . 1978. *National Soil Clasification System*. Soil Research Institute. Agency for Research and Development. Department of Agriculture. Bogor.
- Apandi, M. 1984. *Teknologi Buah dan Sayuran*. Alumni. Bandung.
- Downey, W.D. and Steven P.Erickson. 1987. *Agribusiness Management*. 2nd ed. Mc. Graw Hill Inc.
- Foth, HD and L. M. Turk. 1972. *Fundamentals of Soil Science*. 6th ed. John Willey and Sons. N. Y. USA.
- Haejowigeno, S. 1987. *Ilmu Tanah*. MSP. Jkt.
- Moormann, F.R. and Nico van Breemen. 1978. *Rice: Soil, Water, Land*. IRRI. Los Banos. Philippines.
- Munir, M. 1996. *Tanah-Tanah Utama Indonesia*. DPJ. Jkt.
- Prasetyo, Y.T. 2002. *Budidaya Padi TOT*. Ygy.
- Priyono. 1999. *Keanekaragaman Usaha Pertanian Terpadu Dlm Memperkuat Agroindustri dan Agribisnis*. Gema UNIBA. 24th B ed. Ska.
- Sadjad, S. 1983. *Empat Belas Tanaman Utk Agroindustri*. BP. Jkt.
- Saragih, B.1998. *Agribisnis (Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian)* Pusat Studi Pembangunan Lemlit IPB. Bogor.
- Sastraatmaja, E. 1985. *Ekonomi Pertanian (Masalah, Gagasan, dan Strategi)*. Agkasa. Bdg.
- Soekartawi. 1999. *Agribisnis*. Raja Grafindo Persada. Jkt.
- Sunaryono, H. 1981. *Pengantar Pengetahuan Dasar Hortikultura I & II*. Sinar Baru. Jkt.
- SuprptoHarjo. 1979. *Jenis Tanah di Indonesia*. Dok. LPT. Bogor.
- Undang-Undan No. 5 th 1960 tentang Undang-Undang Pokok Agraria.